

Pengaruh Pemberian Daun Jambu Biji Sebagai Upaya Mengatasi Diare Akut Pada Balita Di Puskesmas Denggen Lombok Timur

Murniati¹, Ririn isahawaitun²

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur

Article Info

Article history:

Received Maret 11, 2025
Revised Maret 25, 2025
Accepted Mei 01, 2025

Keywords:

Rebusan Daun Jambu Biji
Diare Akut
Balita Keyword

Keywords:

Guava Leaf Decoction
Acute Diarrhea
Toddlers

ABSTRAK

Diare merupakan kejadian buang air besar (BAB) lembek sampai cair (mencret) dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare merupakan penyakit yang hampir terjadi di seluruh wilayah geografis di Indonesia. Sekitar 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan studi kasus mengenai pengaruh rebusan daun jambu biji sebagai upaya mengatasi diare akut pada balita di Puskesmas Denggen. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan. Penelitian ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada balita yang mengalami diare akut. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama 1 minggu dengan intervensi 3 x 24 jam. Hasil Evaluasi akhir didapatkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun jambu biji, klien masih BAB 6 kali dalam sehari, dengan konstipasi feses cair, setelah diberikan intervensi rebusan daun jambu biji selama 3 hari berturut-turut, klien BAB sebanyak 3 kali dalam sehari dan konstipasi feses padat. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa rebusan daun jambu biji dapat mengatasi kejadian diare akut pada balita.

ABSTRAC

Diarrhea is an event of soft to liquid bowel movements (BAB) with a frequency of three or more times a day. Diarrhea is a disease that occurs in almost all geographic regions in Indonesia. Around 1.7 billion cases of diarrhea each year with a mortality rate of 760,000 children under 5 years old. The purpose of this study was to conduct a case study on the effect of guava leaf decoction as an effort to overcome acute diarrhea in toddlers at the Denggen Health Center. This study is a descriptive study using a case study approach to nursing care. This study explores the problem of nursing care in toddlers with acute diarrhea. Nursing care was provided for 1 week with 3 x 24 hour interventions. The final evaluation results showed that before being given guava leaf decoction, the client still had 6 bowel movements a day, with constipation of liquid feces, after being given guava leaf decoction intervention for 3 consecutive days, the client had 3 bowel movements a day and constipation of solid feces. From the results, it can be concluded that guava leaf decoction can overcome acute diarrhea in toddlers.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Diare merupakan kejadian buang air besar (BAB) lembek sampai cair (mencret) dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam sehari. Kejadian diare dapat disertai dengan gejala dehidrasi, demam, mual dan muntah, anoreksia, lemah, pucat, mata cekung, membran mukosa kering, dan pengeluaran urine menurun (Lanida dan Farapti, 2018). Menurut WHO (2019), diare merupakan penyakit yang hampir terjadi di seluruh wilayah geografis di Indonesia. Sekitar 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun, di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus. Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus (Kemenkes RI, 2023)

Menurut dinas kesehatan Nusa Tenggara Barat (NTB) bahwa jumlah kasus yang terkena diare di (KAB/KOTA) Angka kesakitan diare per 1.000 penduduk dari 5.298.471 jiwa. Di Lombok Timur, angka kejadian diare yang pada balita sebanyak 6,709 jiwa (DINKES NTB, 2023) Sementra pada Puskesmas Denggen, prevelensi penderita diare yang terjadi balita terhitung sejak bulan januari - Maret 2024 sebanyak 49 balita (Puskesmas Denggen, 2024)

Diare lebih dominan menyerang balita karena memiliki daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Diare disertai dengan muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan) (Andika & Wijaya, 2020)

Banyak faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor resiko itu dapat dikelompokkan secara garis besar menjadi faktor lingkungan, faktor balita dan juga faktor ibu. Semua faktor bisa menjadi faktor dominan penyebab diare tergantung daerah dan kesadaran masyarakatnya akan pentingnya kebersihan lingkungan dan diri (Wahyuni, 2021)

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan kejadian Diare pada balita. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) yang membahas mengenai faktor resiko kejadian diare pada balita. Faktor yang diteliti berupa faktor risiko penyebab diare menurut faktor ibu, faktor risiko penyebab diare menurut faktor anak, dan faktor risiko penyebab diare menurut faktor lingkungan. Hasil dari *review* didapatkan faktor yang banyak diteliti adalah pemberian makanan tambahan selain ASI (MPASI) dengan OR 7,89 dan ASI dengan OR 3,19 yang semuanya signifikan.

Pengobatan modern yang banyak dilakukan adalah dengan pemberian antibiotik oral yang banyak ditemukan di apotek dengan biaya yang relatif mahal dan dapat menyebabkan efek samping perut kembung, mual, sembelit dan mulut kering (Andayani dkk, 2024). Terapi alternatif lain adalah pengobatan tradisional yang memiliki kelebihan mudah didapat dan relatif murah. Terdapat 1000 spesies yang tercatat dan sekitar 300 spesies tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Salah satunya masih banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional seperti penggunaan daun jambu biji sebagai obat anti diare (Pramushinta & Sari, 2021)

Daun jambu biji mengandung senyawa tanin flavonoid, steroid, dan saponin. Selain itu ekstrak daun jambu biji juga mengandung minyak atsiri yang kaya akan sineol. Senyawa-senyawa tersebut diketahui memiliki aktivitas sebagai antibakteri (Sari, Kurniaty, & Susanty, 2021).

Masyarakat lokal di Indonesia menggunakan daun jambu biji sebagai anti diare (Hasviana, Desreza, & Mulfianda, 2022). Beberapa penelitian tentang jambu biji, menunjukkan bahwa jambu biji memiliki khasiat sebagai anti peradangan, anti mutagenik, anti mikroba dan analgesik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efrianty, Sartika, & Sartika (2023)

dengan judul pemberian seduhan daun jambu biji (*Psidium Guajava*) untuk mengurangi diare menunjukkan data bahwa frekuensi BAB pasien dari semula > 7x sehari menjadi 3x sehari dengan intensitas padat, turgor kulit kenyal, mata normal, TTV: TD: 120/90 mmHg, RR: 18x/menit, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,6°C.

Penelitian lain yang dilakukan Sari et al. (2019) mengatakan bahwa sebagian besar kelompok balita yang diberikan ekstrak daun jambu biji yaitu sebanyak 20 balita (76%) sembuh dari diare, 6 balita (23%) tidak sembuh. Sedangkan kelompok balita yang diberi pengobatan modern, sebanyak 24 balita (96,0%) sembuh dan 1 balita (4,0%) tidak sembuh. Maka secara statistik nilai $p = 0,048$, artinya pemberian ekstrak daun jambu biji berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan diare pada balita.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Denggen, didapatkan hasil wawancara dengan perawat dan bidan di Puskesmas dan orang tua (balita yang pernah mengalami diare). Dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang petugas Puskesmas, didapatkan hasil petugas Puskesmas ketika mendapatkan kasus diare pada balita hanya memberikan obat-obatan seperti, cotrimoxazole melalui resep dokter. Sedangkan hasil wawancara dengan 2 orang ibu balita yang pernah mengalami diare pada 1 bulan terakhir mengatakan anaknya pernah mengalami diare, dan ibu mengatakan hanya diberikan obat dari puskesmas dan belum pernah mencoba memberikan obat alternatif seperti daun jambu biji.

Tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan studi kasus mengenai pengaruh rebusan daun jambu biji sebagai upaya mengatasi diare akut pada balita di Puskesmas Denggen.

2. METODE

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada proses keperawatan.

Penelitian ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada Balita yang mengalami Diare Akut, pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama 1 minggu dengan intervensi 3 x 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Jambu Biji Sebagai Upaya Mengatasi Diare Akut pada Balita. Daun jambu biji direbus 10-15 lembar kedalam 1.5 liter air, kemudian saring airnya dan diminum 2 kali sehari dalam 5-10 ml (sekitar 1-2 sendok teh) dalam sekali pemberian .

Tahapan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Proses wawancara dilakukan untuk menggali keluhan yang dirasakan dengan menggunakan format pengkajian friedman. Penetapan diagnose keperawatan dan perencanaan keperawatan menggunakan Standar Dianosa Keperawatan (SDKI) Standar Luaran Keperawatan (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI). Tahap selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi. Tahap implementasi adalah tahap pelaksanaan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Setelah masuk bagian implementasi maka menjadi kalimat perintah yang dimana rencana harus ditetapkan kepada klien, setelah diimplementasikan dari tindakan ke klien. Tahap evaluasi menggunakan metode (SOAP) dimana hasil tindakan yang dibawa ke klien bisa membawa perubahan dan meningkatkan derajat kesehatan klien. Tahap terakhir adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan semua perubahan tingkat kesehatan yang dirasakan oleh lansia. dilakukan dengan menyusun hasil dari pelaksanaan keperawatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt)

a. Pengkajian

An. A MRS pada 4 Juli 2024/14.30 WITA, diagnosa medis diare dengan dehidrasi, pengkajian dilakukan pada tanggal 4 Juli 2024 /16.00 WITA di puskesmas Denggen, klien berusia 18 bulan, jenis kelamin perempuan, alamat Denggen Lombok

Timur, orang tua Ny. S umur 32 th, agama islam, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat rumah Denggen Kecamatan Selong Lombok Timur

Pasien datang dibawa keluarga dengan keluhan BAB cair disertai ampas sejak 4 hari yang lalu, keluarga pasien mengatakan sebelum diare klien diberikan susu formula setelah itu pasien BAB 6-7 kali sehari disertai perut kembung dan muntah sudah 4 kali, pasien tidak mau makan. Sebelum dibawa ke puskesmas pasien dirawat dirumah dengan mengusapkan minyak kayu putih pada area perut dan sudah 4 hari diare pasien masih belum teratasi.

Data fokus yang didapat diantaranya An. A BAB 6-7x dengan konsistensi cair berampas. Perkembangan BB pasien mengalami penurunan sebanyak 1 kg dari BB sebelum sakit. Keadaan umum lemah, bayi rewel. Pada pemeriksaan fisik didapat mata cowong, mukosa bibir kering, ubun-ubun cekung, perut kembung (hipertimpani) dan terdengar bising usus

b. Diagnosa Keperawatan

Dari uraian permasalahan diatas didapatkan masalah keperawatan berdasarkan SDKI (2018) yaitu Diare b.d proses infeksi d.d BAB 6-7 kali dalam sehari dengan konsistensi cair berampas.

c. Intervensi Keperawatan

Label luaran yang digunakan berdasarkan kasus dan diagnosa adalah eliminasi fekal membaik (L.04033) Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam, maka eliminasi fekal membaik dengan kriteria konsistensi feses dan frekuensi feses membaik. Label intervensi keperawatan yang ditegakan adalah manajemen diare (I.03101). Intervensi meliputi observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Observasi dengan memonitor jumlah pengeluaran diare, baik dari frekuensi dan konsistensi feses. Terapeutik dengan memberikan cairan intravena dan asupan cairan oral yaitu memberikan rebusan daun jambu biji 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Edukasi dengan menganjurkan orangtua untuk memberikan makanan dengan porsi kecil dan sering, serta tetap memotivasi orangtua untuk memberikan rebusan jambu biji yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan kolaborasi dengan memotivasi orangtua untuk tetap memberikan obat diare yang telah diinstruksikan dokter (zink dan kotrimoksazol).

Rebusan daun jambu biji merupakan antimolitas karena daun jambu biji memiliki kandungan tannin yang dipercaya dapat mengobati diare. Tanin adalah senyawa polifenol yang dit memiliki beberapa sifat yang bermanfaat bagi kesehatan, termasuk potensi sebagai antimolitas (anti-diare)

d. Implementasi

Tindakan yang sudah di lakukan oleh peneliti untuk mengurangi intensitas diare pada balita diantaranya adalah memonitor pengeluaran diare, memberikan cairan intravena, memberikan rebusan daun jambu biji, menganjurkan pemberian makanan dengan porsi kecil dan sering, serta memotivasi orangtua untuk tetap memberikan obat diare yang telah diinstruksikan dokter.

Untuk pemberian rebusan daun jambu biji, peneliti dan orangtua bersepakat untuk memberikannya selama 3 hari, dimana 1 hari diberikan 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari. Peneliti menyarankan orangtua untuk memberikannya disesuaikan dengan kesanggupan anak untuk mencegah anak muntah, jadi rebusan daun jambu biji diberikan sedikit-sedikit.

Hasil intervensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil intervensi pemberian daun jambu biji selama 3 hari berturut-turut

Hari ke-	Sebelum intervensi		Setelah intervensi	
	Frekuensi diare	Konsistensi feses	Frekuensi diare	Konsistensi feses

1	6 kali	Cair	5 kali	Cair
2	4 kali	Cair	4 kali	Padat
3	4 kali	Cair	3 kali	Cair

e. Evaluasi

Dari hasil implementasi yang sudah dilakukan penulis pada An. A evaluasi akhir didapatkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun jambu biji An. A masih BAB 4-6 kali dalam sehari, dengan konstipasi peses cair, setelah diberikan intervensi rebusan daun jambu biji selama 3 hari berturut turut An. A BAB sebanyak 3 kali dalam sehari dan konstipasi feses padat. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh rebusan daun jambu biji sebagai upaya mengatasi diare akut pada balita.

4. KESIMPULAN (12 pt)

Pada bagian ini penulis harus memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan sama seperti yang tertera pada bagian “PENDAHULUAN” yang pada akhirnya dapat menghasilkan bagian “HASIL DAN PEMBAHASAN”, sehingga terdapat kesesuaian. Selain itu juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan studi lanjutan ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

5. UCAPN TERIMKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ns. Ririnisahwaitun, M.Kep yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini, dan juga seluruh dosen STIKes Hamzar Lombok timur yang juga turut andil dalam membantu menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, S., Risnasari, N., & Listyawati, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Tumbukan Daun Jambu Biji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 20-24.
- Andayani, R. P., Ausrianti, R., Hendriyeni, P., & Rosada, A. (2024). Efektifitas Pemberian Daun Jambu Biji terhadap Frekuensi Diare dan Derajat Dehidrasi pada Balita Diare. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 939-944.
- Andayani, R. P., Ausrianti, R., Hendriyeni, P., & Rosada, A. (2024). Efektifitas Pemberian Daun Jambu Biji terhadap Frekuensi Diare dan Derajat Dehidrasi pada Balita Diare. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 939-944.
- Andika, R., & Wijaya, A. S. (2021). *Asuhan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ciran pada Anak diare di ruangan edelweis RSUD DR. M. YUNUS Bengkulu* (Doctoral dissertation, STIKes Sapta Bakti).
- Efrianty, N., Sartika, R. C. T., & Sartika, M. (2023). Pemberian Seduhan Daun Jambu Biji (Psidium Guajava) Untuk Mengurangi Diare. *Lentera Perawat*, 4(1), 41-46.
- Hasviana, C. R., Desreza, N., & Mulfianda, R. (2022). Efektivitas Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidisium Guajava L) Terhadap Penurunan Frekuensi Diare pada Anak Usia 6-12 Tahun di Puskesmas Aceh Besar. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(1), 44-52.
- Kemenkes RI. (2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 53, Nomor 9).
- Lanida & Farapti. 2018. Pencegahan Kejadian Diare pada Balita melalui Higienitas Botol Susu. Universitas Airlangga. *Jurnal berkala epidimiologi*, 6 Nomor 3 (2018).

- Milianie, J., Sangkai, M. A., & Prasida, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Anak di UPT Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022: Relationship Level of Knowledge with Behavior Mother About Preventing Diarrhea in Children at UPT Puskesmas Jekan Raya Palangka Raya City Year 2022. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 146-153.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta: PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1 Cetakan II. Jakarta: PPNI.
- PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1 Cetakan II. Jakarta: PPNI.
- Pramushinta, I. A. K., & Sari, D. P. (2021). Pembuatan Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Diare Pada Anak: Pembuatan Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Diare Pada Anak. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 1-4.
- Sari, D. V., & Mursyida, R. (2019). Efektifitas Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium Guajava L) Dengan Pengobatan Modern Pada Balita Diare Akut di Desa Ulee Rubek Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. 11, 1–5
- Sari, F., Kurniaty, I., & Susanty, S. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L) sebagai Zat Tambah Pembuatan Sabun Cair. *Jurnal Konversi*, 10(1), 7.
- Wahyuni, N. T. (2021). Faktor risiko kejadian diare pada balita systematic review bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 270-278.
- WHO.2019. Water, Sanitation, Hygiene And Health A Primer For Health Professionals